
JURNAL EKONOMI RABBANI

Volume: 2 Nomor. 2, November 2022, Hal: 290 – 295

E-ISSN: 2797-8427

<http://jurnal.steirisalah.ac.id/index.php/rabbani/index>

HUBUNGAN PENGENDALIAN INTERNAL DENGAN PENCEGAHAN KECURANGAN DI PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS PADA BJB SYARIAH)

Nurul Rahmah Kusuma

STAI Al-Bahjah Cirebon, Indonesia

Nurulrahmah1612@gmail.com

ABSTRACT

The development of Islamic banking continues to increase with the establishment of large Islamic banks in Indonesia, namely Bank Syariah Indonesia (BSI) and several BUS that have sprung up which can lead to competition between Islamic banks, so that dynamic competition makes Islamic banks tend to act efficiently and effectively to maintain existence in attracting investors and public trust. The purpose of this study is to analyze the relationship between internal control and fraud prevention at BJB Syariah, so that the object of this study is internal control as the independent variable and fraud prevention as the dependent variable. This research method uses a survey method with a questionnaire as a data collection tool. The approach used uses a quantitative approach and uses a purposive sampling technique in the process of obtaining samples that can be used as respondents, namely internal audit, risk monitoring committee, audit committee, risk management department and BJB Syariah finance department, while the data analysis technique used is the Pearson correlation technique. product moments. The results of the Pearson correlation show that there is a positive and insignificant relationship between internal control and fraud prevention.

Keywords: BJB Syariah, Pengendalian internal, Pencegahan kecurangan, Korelasi

ABSTRAK

Perkembangan perbankan syariah terus mengalami peningkatan dengan dibentuknya perbankan syariah besar di Indonesia, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) dan beberapa BUS yang bermunculan dapat menimbulkan persaingan antar bank syariah, sehingga dengan adanya persaingan yang dinamis menjadikan bank syariah cenderung bertindak secara efisien dan efektif untuk mempertahankan eksistensinya dalam menarik investor dan kepercayaan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengendalian internal dengan pencegahan kecurangan di BJB Syariah, sehingga objek pada penelitian ini adalah pengendalian internal sebagai variabel tidak terikat dan pencegahan kecurangan sebagai variabel terikat. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan alat bantu kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Pendekatan yang dipakai menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik purposive sampling dalam proses memperoleh sampel yang dapat dijadikan responden, yaitu internal audit, komite pemantau resiko, komite audit, departemen manajemen resiko dan departemen keuangan BJB Syariah, adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi Pearson product moment. Hasil korelasi pearson menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara pengendalian internal dengan pencegahan kecurangan..

Kata Kunci: BJB Syariah, Pengendalian internal, Pencegahan kecurangan, Korelasi

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami kenaikan presentasi yang signifikan dalam lima tahun terakhir, yaitu rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% per tahun (sumber: www.bi.go.id/id/perbankan/syariah, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah dapat menjadi alternatif sistem perbankan yang dapat dipercaya oleh masyarakat karena menerapkan prinsip syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, pelaksana kegiatan operasional dengan cara menghimpun dana masyarakat lalu menyalurkan kembali lewat berbagai jenis produk dan bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional guna meningkatkan keadilan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Melihat perkembangan perbankan syariah yang terus mengalami peningkatan dengan dibentuknya perbankan syariah besar di Indonesia, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) dan beberapa BUS yang bermunculan menimbulkan persaingan antar pasar bank syariah, sehingga dengan adanya persaingan yang dinamis menjadikan bank syariah cenderung bertindak secara efisien dan efektif untuk mempertahankan eksistensinya dalam menarik investor dan masyarakat. Namun, karena tuntutan yang tinggi tersebut, dapat menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan atau *fraud*. Menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:10) dikutip oleh Sayid (2014), terdapat tiga sebab terjadinya *fraud*, yaitu insentif dan tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Menurut Idolor (2010) dikutip dalam B.A Badejo, B.A. Okuneye (2017), kecurangan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang secara sadar dan sengaja untuk mengubah kebenaran demi keuntungan pribadi.

Terdapat beberapa macam *fraud*), yaitu korupsi, pengambilan aset secara ilegal, dan kecurangan laporan keuangan (Tuanakotta, 2014). Kecurangan bukanlah kasus yang baru dalam bisnis perbankan. Kasus yang menghebohkan nasional adalah kasus Bank Century. Bank Century dianggap bank gagal karena sulitnya likuidasi, penyalahgunaan wewenang oleh manajemen, dan kasus korupsi pemberian Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek (FPJP) yang menimbulkan kerugian lebih dari Rp8,012 Triliyun dan diduga menerima suntikan dana talangan atau *bail out* sebesar 6,7 Triliyun (Hakim Lukman, 2018).

Maraknya kasus *fraud* atau kecurangan yang terjadi di perbankan mengindikasikan keterkaitan lemahnya pengendalian internal. Hal ini pun terjadi pada BJB Syariah dimana Direktur utama BJB Syariah yang melakukan pencairan kredit fiktif kepada dua debitur, yaitu PT. Hastuka Sarana karya dan CV. Dwi manunggal Abadi di tahun 2014-2016 Kasus *fraud* lainnya dapat dilihat dalam Laporan GCG BJB Syariah yang dilakukan oleh pegawai hingga direksi. Total kasus *fraud* pada tahun 2012-2015 tidak terdapat pegawai maupun direksi yang melakukan *fraud*. Namun, pada tahun 2016-2017 mulai terdapat kasus *fraud*, yaitu dua orang Direksi dan dua orang pegawai tetap di tahun 2016 dan tujuh pegawai tetap di periode berjalan tahun 2017 (BJB Syariah, 2018).

Menurut Yuniarti (2017) dalam yang berjudul “ *The effect of internal control and antifraud awareness on fraud prevention (A survey on inter-governmental organizations)*”. menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara pengendalian internal dengan pencegahan kecurangan. Oleh karenanya, Semakin tinggi pengendalian internal maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gusnardi (2009) adalah terdapat pengaruh antara peran komite audit, pengendalian internal, audit internal dan GCG terhadap pencegahan kecurangan, artinya peran maksimal dari bagian pengendalian internal dapat mencegah suatu

Kecurangan dalam perusahaan, sehingga sangat penting menerapkan pengawasan, evaluasi dan saling mengingatkan untuk jauh dari perbuatan buruk dan hanya timbul kebaikan. Hal ini tercermin dalam firman Allah dalam Qs. Ali Imron: 104 dan QS. Fushilat : 33. *“Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang mengajak (manusia) kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”* Serta *“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru (manusia) kepada Allah dan beramal shalih dan berkata, “Bahwasanya aku termasuk orang-orang yang berserah diri”* (muslim). Sehingga fokus masalah dalam penelitian ini adalah pengendalian internal dan pencegahan *fraud* di BJB Syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel sebagai objeknya dan harus didefinisikan dalam bentuk operasional variabel (Siregar, 2013) yang terdiri dari Pengendalian internal sebagai variabel independent untuk dianalisis hubungannya dengan variabel dependen, yaitu pencegahan kecurangan.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan memakai kuesioner sebagai alat dalam pengumpulan data. Kuesioner disebarkan langsung di kantor BJB Syariah Pusat di Jalan Braga No. 135 Bandung dengan total pernyataan kuesioner variabel Pengendalian internal sebanyak 23 Pernyataan dan variabel pencegahan *fraud* sebanyak 18 pernyataan.

Subjek dalam penelitian ini adalah internal audit, direksi, dewan komisaris, komite audit, komite pemantau resiko, departemen Manajemen Resiko, dan departemen keuangan BJB Syariah. Teknik Pengambilan data sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian dan menggunakan korelasi sederhana *Pearson Product Moment* untuk analisis dan olah data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model analisis korelasi *Person Product Moment*. Untuk membuktikan model yang digunakan valid, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, uji reliabilitas dan uji validitas. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka akan menyebabkan bias pada hasil penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Residual akan dianggap normal atau tidak jika tingkat signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil uji dari *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

<i>asympt.sig Kolmogorov-Smirnov</i>	α	keputusan
0,121	0,05	normal

Sumber: data yang sudah diolah

Berdasarkan tabel, hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai *asympt. sig* 0,121 yang berarti lebih besar dari nilai 0,05 atau 5 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel memiliki hubungan linear. Berdasarkan tabel, hasil uji linearitas memiliki nilai *sig deviation from linearity* sebesar 0,561 yang berarti lebih besar dari nilai 0,05 atau 5 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal dengan pencegahan kecurangan memiliki hubungan linear.

Tabel 2. Uji Linearitas Pengendalian Internal Dengan Pencegahan kecurangan

<i>sig deviation from linearity</i>	α	keputusan
0,561	0,05	linear

Sumber : data yang sudah diolah

2. Hubungan Pengendalian Internal Dengan Pencegahan Kecurangan

Korelasi *Person Product Moment* digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y), dan data berbentuk interval. Hasil korelasi *Person Product Moment* sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil *Pearson Product moment correlation* Pengendalian Internal dengan Pencegahan Kecurangan

<i>Sig Pearson Product Moment Correlation</i>	<i>A</i>	Keputusan	Derajat Hubungan	Arah Hubungan	Tingkat Hubungan
0,243	0,05	Tidak Terdapat Hubungan	0,310	Positif	Lemah

Sumber: Data yang sudah diolah

Tabel diatas merupakan Hasil *Pearson Product moment correlation*, terlihat bahwa hasilnya adalah 0,243 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel pengendalian internal (X) dengan variabel pencegahan *fraud* (Y). dari derajat hubungan sebesar 0,310, maka tingkat hubungan antara variabel pengendalian internal dan variabel pencegahan *fraud* adalah lemah dan memiliki arah hubungan positif yang berarti semakin tinggi pengendalian internal maka akan meningkatkan pencegahan *fraud*.

Hal ini tidak mengimplemetasikan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti, 2017) dan (Jalil, 2018), bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh dan hubungan positif dengan pencegahan kecurangan serta sesuai dengan teori yang penulis ambil dalam (Reding, et, all. 2013). Teori tersebut terdapat pada COSO tentang komponen pengendalian internal, seperti lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan yang memiliki hubungan yang positif terhadap kecurangan. Penelitian ini tidak memiliki hubungan yang signifikan dapat terjadi karena responden, seperti dewan komisaris tidak masuk dalam penelitian untuk mengisi lembar kuesioner. Namun, dalam teori pengendalian komisaris merupakan pelaksana pengendalian internal. (Standar profesional Akuntan Publik (SPAP)).

Komponen Lingkungan pengendalian terdapat ciri organisasi, integritas perusahaan, penempatan SDM yang sesuai dengan keahlian profesi yang dimiliki. Apabila komitmen perusahaan yang disertai kesadaran setiap pegawai terpenuhi maka pencegahan

kecurangan akan maksimal. *Fraud* merupakan salah satu resiko operasional, sehingga jika terjadi kecurangan pada perusahaan akan menambah resiko operasional bank, sehingga penaksiran resiko perlu dilakukan sebagai bentuk pencegahan kecurangan, begitupun komponen lain, seperti aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan yang berkaitan dengan pencegahan kecurangan. Namun, pengendalian internal dalam BJB Syariah tidak signifikan atau tidak berhubungan yang berarti terdapat aspek pengendalian internal lain yang tidak sepenuhnya dilakukan.

Tanggapan responden mengenai pernyataan perusahaan menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap perekrutan pegawai agar sesuai standard dan pernyataan *background check and proper test* berada pada skala 3-4 yang berarti kadang-kadang dan sering. Hal ini menjelaskan bahwa kurang optimalnya pengendalian dalam hal perekrutan sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan berhubungan dengan pencegahan kecurangan karena penempatan pegawai yang tidak tepat, rentan dengan kecurangan. Hal itu disebabkan ketidaktahuan dapat mudah dikelabui dan berkurangnya tingkat profesionalitas.

Komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal, seperti segregasi tugas dengan menempatkan karyawan yang sesuai dengan keahlian dan pernyataan pada variabel pencegahan *fraud* mengenai penempatan pegawai di departemen yang sama dalam waktu yang lama, tersebar dalam skala 3-4 yang berarti kadang-kadang dan sering. Pegawai yang ditempatkan pada departemen yang sama dalam waktu yang lama dapat menimbulkan tindakan kecurangan, karena pada teori *fraud triangle* Menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:10) dikutip dalam jurnal (Sayid, 2014), yaitu kesempatan. semakin lama seseorang ditempatkan di tempat yang sama semakin besar juga kesempatan atau peluang yang dimiliki untuk melakukan kecurangan.

Pengendalian internal dalam kaitannya dengan pencegahan kecurangan, seperti tanggapan responden mengenai perusahaan memberikan penghargaan berupa gaji kepada pegawai yang bekerja dengan baik serta kesempatan yang sama untuk dipromosikan atau naik jabatan lebih banyak tersebar pada skala 3 dan 4 yang berarti kadang-kadang dan sering. Hal ini menunjukkan tingkat pengendalian dari segi kinerja dan kompensasi tidak maksimal, padahal dalam teori *fraud triangle* masalah ini masuk kedalam sebab kecurangan yaitu tekanan atau insentif, sehingga akan memunculkan tindakan kecurangan yang berarti pencegahan kecurangan tidak terlaksana dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, Variabel pengendalian internal memiliki hubungan positif dan tidak signifikan dengan variabel pencegahan kecurangan dan memiliki tingkat hubungan yang lemah sebesar 0,310. Hubungan positif adalah semakin tinggi pengendalian internal di BJB Syariah, maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan (*fraud*). Sebab tidak memiliki hubungan adalah kurang optimalnya pengendalian internal dalam perekrutan pegawai, penempatan seseorang dalam departemen yang sama dalam waktu yang lama, dan kurangnya kompensasi yang diberikan perusahaan kepada pegawai.

REFERENSI

- Apsta, W. (2017). *Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Proses Penyaluran Pembiayaan Umkm Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dana Mulia Surakarta*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- B.A Badejo, B.A. Okuneye, M. . T. (2017). Fraud Detection In The Banking System In Nigeria Challenges And Prospects. *Shirkah Journal Of Economics And Business*, 2(3).
- BI. 2018. Kenaikan Presentasi Perbankan Syariah. Tersedia Online di <https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/contents/default.aspx/>
- BJB Syariah. 2018. Laporan GCG 2012-2017. Tersedia Online di <http://bjbsyariah.co.id/laporan/> (Diakses Pada 12 Desember 2018)
- Gusnardi. (2009). Pengaruh Peran Komite Audit , Pengendalian Internal , Audit Internal Dan Pelaksanaan Tata Kelola. *Ekuitas*, 15(110), 130–146.
- Hakim Lukman. 2018. *Antasari Azhar Dukung Kpk Usut Tuntas Kasus Bailout Bank Century* Tersedia Online Di <https://nasional.sindonews.com/read/1355337/13/antasari-azhar-dukung-kpk-usut-tuntas-kasus-bailout-bank-century-1542373430/>
- Jalil, F. Y. (2018). Internal Control, Anti-Fraud Awareness,. *Etikonomi*, 297-306.
- Kompas. 2018. *Inilah 9 Kasus Kejahatan Perbankan*. Tersedia Online Di <https://ekonomi.kompas.com/read/2011/05/03/09441743/inilah.9.kasus.kejahatan.perbankan/> (Diakses Pada 9 Desember 2018)
- Reding, Dkk. (2013). *Internal Auditing : Assurance And Advisory Service, Third Edition*. United States F America: The Institute Of Internal Auditors Research Foundation.
- Sayid, A. (2014). Pemeriksaan Fraud Dalam Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif. *Al Banjari*, 13(2), 137–162.
- Siregar. (2013). *Statistik Parametrik Untuk Pneeelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Tunggal, Amin Widjaja . 2009. *Pokok – Pokok Internal Audit*. Pt. Harvindo: Jakarta
- Tunggal, Amin Widjaja . 2012. *Forensic And Investigative Accounting*. Jakarta: Pt. Harvindo.